

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA FILM
DI KELAS X IPS 1 SMAN 1 BAREGBEG
(Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Baregbeg Ciamis)**

Deza Maulidini

FKIP Universitas Galuh Ciamis
dezamaulidiniunigal@gmail.com

ABSTRAK

Kemampuan menulis puisi siswa masih belum optimal. Hal itu terbukti dengan masih adanya siswa yang belum mampu mencapai KKM. KKM mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Baregbeg adalah 60. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : 1) Bagaimana langkah-langkah penggunaan media film dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi?; 2) Bagaimana peningkatan kemampuan menulis puisi setelah digunakan media film? Berdasarkan pembahasan, penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) Langkah-langkah penggunaan media film dalam meningkatkan pembelajaran menulis puisi adalah sebagai berikut. Kegiatan awal diawali dengan kegiatan : siswa merespon salam dan pertanyaan guru berhubungan dengan kondisi siswa. Guru memberi motivasi kepada peserta didik berupa tayangan video. Peserta didik menanggapi tayangan yang diamati dari video. Guru mengadakan apresepasi. Guru menyampaikan tujuan, kompetensi yang akan dicapai dan langkah-langkah pembelajaran. Kegiatan inti terdiri dari tahapan kegiatan sebagai berikut. Mengamati. Kegiatan mengamati diawali dengan siswa membaca contoh puisi yang disajikan guru. Siswa berdiskusi untuk mengetahui unsur pembangun puisi dengan pilihan kata yang sesuai. Menanya. Kegiatan menanya diawali dengan siswa bertanya jawab tentang unsur pembangun puisi. Menalar. Kegiatan menalar diawali dengan guru menggali kemampuan siswa dalam menulis puisi. Mencoba. Kegiatan mencoba dilakukan dengan guru menayangkan film dan siswa menyimak / mengamati film yang berjudul “menjadi dewasa” sebagai bahan untuk memperoleh konsep dan gagasan-gagasan. Mencatat gagasan yang terdapat dalam film. Mengungkapkan kemungkinan penggunaan diksi yang tepat untuk mendukung gagasan. Menyajikan larik dan bait sebagai wujud dari pengembangan diksi. Mengkomunikasikan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan siswa membacakan hasil menulis puisi di depan kelas. Siswa yang lain menyimak dan menanggapi puisi yang dibacakan oleh siswa yang membacanya. Siswa dibantu guru menarik kesimpulan dari hasil menulis puisi yang telah dibaca. Kegiatan akhir dilaksanakan dengan guru dengan siswa membuat simpulan topik pembelajaran. Guru mengucapkan hamdallah atas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru memberitahukan topik pembahasan selanjutnya kepada siswa, dan tutup. 2) Terdapat peningkatan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media film. Pembelajaran sebelum digunakan media film diperoleh hasil belajar dengan rata-rata nilai 58,53. Hasil belajar siswa dalam menulis puisi setelah menggunakan media film pada siklus I mencapai rata-rata nilai 69,85. Hal ini dapat dibuktikan dari kemampuan awal mengalami peningkatan sebesar 11,32 ke siklus I. Hasil belajar siswa dalam menulis puisi setelah digunakan media film pada siklus II mencapai rata-rata nilai 81,03. Hasil tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam menulis puisi dari siklus 1 ke siklus 2 terjadi peningkatan sebesar 11,18.

Kata Kunci: *Menulis puisi, media film*

PENDAHULUAN

Menulis dapat didefinisikan melalui berbagai sudut pandang. Dalam sudut pandang yang paling sederhana, menulis dapat diartikan sebagai proses

menghasilkan lambang bunyi. Pengertian semacam menulis ini dikenal sebagai menulis pemulaan. Pada tahap selanjutnya menulis dapat bersifat lebih kompleks. Menulis pada dasarnya adalah proses untuk

mengemukakan ide dan gagasan dalam bahasa tulis. Tarigan (2018:183) menyatakan bahwa “Menulis bukan sekedar menggambarkan huruf-huruf tersebut yaitu karangan karangan sebagai eksresi pikiran, gagasan, pendapat, pengalaman yang disusun secara sistematis dan logis”. Kemampuan menulis merupakan kemampuan mengungkapkan gagasan menggunakan bahasa tulis. Materi yang harus diajarkan mencakup menulis dengan topik tertentu yang menarik, menulis berita, menulis karya ilmiah, menulis puisi dan sebagainya.

Menulis puisi merupakan sebuah keterampilan namun banyak anggapan bahwa menulis puisi merupakan suatu bakat, sehingga orang yang tidak mempunyai bakat tidak akan terampil menulis puisi. Anggapan seperti ini tidak sepenuhnya benar. Seseorang bisa saja terampil menulis puisi karena giat belajar dan berlatih karena sesungguhnya menulis puisi merupakan sebuah keterampilan.

Keterampilan menulis puisi merupakan Kompetensi Dasar yang harus dimiliki siswa kelas X. Kegiatan menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai aspek dicakup dalam Kompetensi Dasar (KD) Nomor 4.17 Menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya (tema.gaya bahasa, imaji, dan struktur. Berdasarkan hasil observasi siswa belum mampu menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai dengan bunyi KD. Kenyataan ini dibuktikan oleh rata-rata hasil belajar siswa dikelas X IPS 1 belum mendapatkan atau mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan di SMA NEGERI 1 Bareg sebesar 60.

Penyebab masalah tersebut adalah faktor penggunaan media pembelajaran yang kurang tepat, Penggunaan media pembelajaran belum sepenuhnya terealisasi karena kurangnya sarana dan prasarana. Hal ini berdampak pada daya dan imajinasi siswa yang terbatas dan hanya terfokus

pada buku pembelajaran sebagai media utama. Maka dari itu perlunya inovasi sebuah media pembelajaran baru yang mampu menstimulus ide dan daya pikir kreatif siswa dengan suasana belajar yang menyenangkan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Hamalik (dalam Arsyad 2015:19) bahwa “Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa”.

Upaya yang dapat mempermudah siswa dalam proses ekspresif dan kreatif dalam pembelajaran menulis puisi adalah media film. Media ini merupakan alat bantu dalam mengembangkan ide tulisan yang akan membantu siswa dalam menulis puisi. Peran media film ini adalah sebagai stimulus bagi siswa, siswa dapat menemukan ide-ide segar dalam menulis puisi setelah mengetahui pesan moral maupun sosial yang terdapat dalam film ini, sehingga siswa dirasa lebih mudah dalam menuangkan ide-idenya ke dalam tulisan. Media ini juga dapat mempermudah siswa dalam proses menulis puisi dalam hal mendapatkan ide awal untuk memulai menulis puisi dan menumbuhkan kreativitas berpikir yang kritis pada diri siswa untuk menuangkan ide mengenai peristiwa yang dilihat dan pesan sosial yang terdapat dalam film ke dalam tulisan dalam bentuk puisi, dan membuat proses pembelajaran di kelas menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Media film dianggap paling efektif dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi.

Menulis

Tarigan (2008:22) menyatakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-

lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Puisi

Gumiati (2010:3) mengatakan “Puisi adalah salah satu genre dari karya sastra disamping prosa”. Sedangkan menurut Siswantoro (2011:23) “secara implisit bahwa puisi sebagai bentuk sastra menggunakan bahasa sebagai media pengungkapkannya”. Puisi merupakan media bagi seseorang untuk mencurahkan pikiran, gagasan, serta perasaan ke dalam sebuah bentuk tulisan. Sehingga pembaca dapat mengetahui dan merasakan apa yang hendak disampaikan oleh penulis dengan menggunakan ilusi dan imajinya dalam sebuah puisi.

Media Film

Film mempunyai banyak pengertian yang masing-masing artinya dapat dijabarkan secara luas. Menurut Marcel (2010:134) bahwa “Film adalah teks yang memuat serangkaian citra fotografi yang mengakibatkan adanya ilusi gerak dan tindakan dalam kehidupan nyata”.

METODE

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif/kualitatif dengan rancangan PTK (Penelitian Tindakan Kelas).

Desain Penelitian

Peneliti melakukan penelitian terhadap kemampuan siswa dalam menulis paragraf persuasif menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pada hakikatnya penelitian tindakan (*action research*) dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar. Menurut Mulyasa (2010:10), “Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan

memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan.”

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Langkah-Langkah Penggunaan Media Film dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi

Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi melalui penggunaan media film menempuh langkah-langkah siklus penelitian tindakan kelas (PTK), yang meliputi : 1) Merencanakan (*planning*) tindakan pelaksanaan peningkatan kemampuan siswa, baik untuk siklus I, maupun siklus II; 2) melaksanakan (*acting*) tindakan peningkatan kemampuan siswa baik siklus I maupun siklus II; 3) Mengobservasi (*observing*) pelaksanaan tindakan peningkatan kemampuan siswa, baik siklus I maupun siklus II untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa secara langsung dalam setiap siklus; dan 4) Merefeksi (*reflecting*) proses dan hasil peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi, baik siklus I, maupun siklus II. lebih jelasnya mengenai hal itu, akan diuraikan pada subbab berikut.

1) Perencanaan Pembelajaran

Rencana tindakan pembelajaran siklus I disusun setelah peneliti melakukan observasi awal pada subjek penelitian. Pada saat melakukan observasi awal, diperoleh temuan bahwa pembelajaran yang dikembangkan oleh guru masih menggunakan metode ceramah (*teacher centered*) dan Tanya jawab. Pembelajaran didominasi oleh guru sedangkan siswa hanya menyimak dan mencatat, tidak ada kegiatan dinamis atau diskusi sehingga pembelajaran kurang menarik minat siswa, cepat jenuh dan bosan.

Rencana tindakan pembelajaran pada siklus I dituangkan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan temuan pada observasi awal, perencanaan ini dapat mudah direalisasikan kedalam sebuah kegiatan, maka perlu penyusunan serangkaian perencanaan tindakan yang akan dilakukan seperti : Pertama; menetapkan jadwal mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk ditindaklanjuti dengan pelaksanaan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media film guna mengoptimalkan kemampuan siswa dalam melatih keterampilan menulis siswa.

Akhirnya setelah penelitian dan observer berdiskusi, maka lahirlah kesepakatan jadwal untuk kegiatan penelitian yang ideal dan dianggap cocok bagi kedua belah untuk melaksanakan tindakan pembelajaran sesuai dengan siklus yang telah direncanakan.

Kedua : menyesuaikan kurikulum telah terhadap program pengajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku untuk dijadikan sebagai materi yang akan diberikan kepada siswa kelas X yang kemudian disusun kedalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Materi Bahasa Indonesia yang khususnya keterampilan menulis terkandung dalam Kurikulum 2013 dengan Kompetensi Dasar (KD) nomor 4.17 Menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya (tema,diksi,gaya,bahasa,imaji,dan struktur).

Ketiga; menyesuaikan kurikulum Bahasa Indonesia yang harus disampaikan pada semester dua untuk ditindaklanjuti dengan tindakan pembelajaran melalui kegiatan menulis puisi menggunakan media film, dengan kata lain tuntutan kurikulum dari mata pelajaran Bahasa Indonesia masih disampaikan sebagaimana mestinya.

Keempat, merumuskan persiapan pelaksanaan pembelajaran untuk ditindaklanjuti proses pembelajaran melalui kegiatan menulis puisi dengan menggunakan media film siswa di kelas X IPS SMA Negeri Baregbeg, membuat RPP,membuat alat evaluasi, membuat lembar observasi, dokumentasi, sumber

belajar, instrument lain yang sekiranya dapat mendukung proses penelitian.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 selama 2 x 45 menit (2 jam pelajaran). Materi yang dibahas yaitu mengenai menulis puisi. Selama pelaksanaan pembelajaran, diamati observer 1 dan 2 dengan tujuan untuk mengetahui aktivitas peneliti (sebagai pelaksana tindakan) dalam pembelajaran. Adapun observer pada peneliti ini adalah Ibu Hj. Teti Gumati, Dra., M.Pd dan Ibu Sri Yuni Astuti S.Pd.

Langkah yang diambil disesuaikan dengan langkah-langkah yang telah disusun pada perencanaan pembelajaran, yang meliputi : (1) kegiatan awal; (2) kegiatan inti; (3) kegiatan akhir. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebagai berikut.

a. Kegiatan Awal

Kegiatan awal diawali dengan kegiatan : siswa merespon salam dan pertanyaan guru berhubungan dengan kondisi siswa. Guru memberi motivasi kepada peserta didik berupa tayangan video. Peserta didik menanggapi tayangan yang diamati dari video. Guru mengadakan apresepsi. Guru menyampaikan tujuan, kompetensi yang akan dicapai dan langkah-langkah pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti terdiri dari tahapan kegiatan sebagai berikut.

Mengamati

Kegiatan mengamati diawali dengan siswa membaca contoh puisi yang disajikan guru. Siswa berdiskusi untuk mengetahui unsur pembangun puisi dengan pilihan kata yang sesuai.

Menanya :

Kegiatan menanya diawali dengan siswa bertanya jawab tentang unsur pembangun puisi.

Menalar :

Kegiatan menalar diawali dengan guru menggali kemampuan siswa dalam menulis puisi

Mencoba :

Kegiatan mencoba dilakukan dengan guru menayangkan film dan siswa menyimak / mengamati film yang berjudul “menjadi dewasa” sebagai bahan untuk memperoleh konsep dan gagasan-gagasan. Mencatat gagasan yang terdapat dalam film. Mengungkapkan kemungkinan penggunaan diksi yang tepat untuk mendukung gagasan. Menyajikan larik dan bait sebagai wujud dari pengembangan diksi

Mengkomunikasikan :

Kegiatan ini dilaksanakan dengan siswa membacakan hasil menulis puisi di depan kelas. Siswa yang lain menyimak dan menanggapi puisi yang dibacakan oleh siswa yang membacanya. Siswa dibantu guru menarik kesimpulan dari hasil menulis puisi yang telah dibaca

c. Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir dilaksanakan dengan guru dengan siswa membuat simpulan topik pembelajaran. Guru mengucapkan hamdallah atas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru memberitahukan topik pembahasan selanjutnya kepada siswa, dan tutup.

3) Hasil Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan oleh guru kelas X SMA Negeri 1 Bareg dengan aspek yang diobservasikan yaitu, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan (aktivitas siswa dan guru) dan hasil belajar siswa.

4) Refleksi

Tahap refleksi tim peneliti mengevaluasi semua kegiatan yang telah

dilaksanakan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II diketahui adanya peningkatan yang memuaskan dari siklus sebelumnya. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun berdasarkan indikator menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangun, menggunakan media film dan berdasarkan penyempurnaan refleksi siklus I. Tahap pelaksanaan guru dan siswa berusaha melaksanakan semua tuntutan yang telah disusun dalam rencana pembelajaran lebih merata. Siswa lebih antusias untuk melaksanakan setiap tahapan dalam menulis puisi. Hal tersebut didukung oleh data hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran siklus II menghasilkan beberapa temuan antara lain sebagai berikut.

- a. Siswa sudah terlihat mampu menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangun puisi, sehingga hasil menulis puisi lebih baik dari siklus sebelumnya.
- b. Pada siklus II semua siswa mencapai ketuntasan belajar di atas dengan KKM.
- c. Selain tayangan media film, siswa secara individu harus menerima bahan ajar, hal ini agar siswa dipermudah dengan sajian bahan ajar yang cenderung dapat dibaca secara konsentrasi, asumsi awal dengan adanya bahan ajar, penggalian informasi siswa cepat dipahami.

Hasil kemampuan siswa pada siklus II sangat memuaskan. Seluruh siswa dinyatakan tuntas dengan rata-rata nilai 81,03. Jadi, target untuk nilai rata-rata kelas sebesar 60 sudah tercapai. Sehubungan dengan itu, proses Penelitian Tindakan Kelas pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media film berhenti di siklus II.

b. Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Menulis Puisi Setelah digunakan Media Film Siklus I dan Siklus II

Peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan media film dapat dilihat dari pemerolehan nilai siswa pada siklus I dan siklus II. Penilaian siswa dalam pembelajaran menulis puisi adalah (1) Mampu menulis puisi dengan memerhatikan tema; (2) Mampu menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat.

Kemampuan awal dari 34 siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Baregbeg kemampuan menulis puisi siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 13 orang, siswa yang dinyatakan belum tuntas sebanyak 21 orang karena memperoleh nilai di bawah KKM 60. Rata-rata nilai hasil belajar awal menulis puisi sebelum menggunakan media film secara keseluruhan memperoleh nilai 58,53. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa masih rendah.

Siklus I dari 34 siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Baregbeg yang mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media film, siswa yang dinyatakan tuntas sebanyak 30 orang, sedangkan siswa yang dinyatakan belum tuntas sebanyak 4 orang karena memperoleh nilai di bawah KKM (60). Pembelajaran pada siklus ke I sudah dikatakan berhasil namun masih ada 4 orang siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM (60).

Siklus II dari 34 siswa kelas X SMA Negeri 1 Baregbeg yang mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media film, semua siswa dinyatakan tuntas dengan nilai rata-rata 81,03. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran siklus II menunjukkan peningkatan. Setiap indikator dapat terselesaikan dengan baik. Hal ini dapat disimpulkan penggunaan media film pada pembelajaran menulis puisi pada kelas X SMAN 1 Baregbeg dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi. Artinya, penelitian berhenti di siklus II.

2. Pembahasan

Pentingnya pembahasan ini tidak lain adalah agar diperoleh gambaran yang jelas dan data yang diperoleh melalui proses yang telah ditempuh dan dari hal ini pula peneliti akan memperoleh simpulan guna menjawab setiap pokok masalah yang diajukan dalam penelitian ini.

Setelah mendeskripsikan hasil penelitian, selanjutnya melakukan pembahasan hasil penelitian tersebut. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dianalisis supaya memperoleh gambaran yang jelas mengenai proses penelitian dan menjawab pokok masalah yang diajukan dalam penelitian ini. Pembahasan terhadap hasil penelitian tindakan kelas penggunaan media film untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa pada kelas X SMA Negeri 1 Baregbeg adalah sebagai berikut.

a. Analisis Langkah-Langkah Penggunaan Media film dalam Pembelajaran Menulis puisi

Penggunaan media film untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Baregbeg diuraikan dalam tahapan yang berupa siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar di kelas. Dalam penelitian ini, pembelajaran yang dilakukan dalam dua siklus dan akan dianalisis sebagaimana dijelaskan dalam paparan berikut.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I ini telah diupayakan sesuai dengan fokus penelitian yang telah direncanakan sebelumnya. Untuk lebih jelasnya akan yang dipaparkan sebagai berikut.

1. Perencanaan Pembelajaran

Media film digunakan dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Hal pertama yang dilakukan pada tahapan ini hal pertama adalah menelaah kurikulum mengenai kompetensi

dasar beserta indikator yang harus dicapai setelah pembelajaran berakhir. Setelah menelaah kurikulum, selanjutnya disusunlah rencana pembelajaran.

Hasil observasi awal yang telah dilakukan sebelumnya, dijadikan tolak ukur untuk perbaikan perencanaan pada siklus ini. Setelah peneliti dan observator berdiskusi mengenai perbaikan dalam perencanaan pembelajaran ada beberapa hal yang harus diperbaiki, di antaranya.

Pertama, menganalisis kembali Standar Isi (SI), Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) menulis puisi di kelas X semester 2 yang akan diajarkan kepada siswa.

Data di atas dapat dijelaskan bahwa peneliti dan juga observator sepakat untuk memfokuskan peningkatan kemampuan siswa yang meliputi: 1) Menulis puisi dengan memerhatikan tema; 2) Menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat.

Kedua, merumuskan persiapan pelaksanaan pembelajaran. Persiapan yang dibuat meliputi pembuatan lembar observasi, menyusun pedoman penilaian hasil pembelajaran, menyusun pedoman penilaian RPP, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), memilih media film yang akan digunakan, serta instrumen lain yang mendukung terhadap proses penelitian.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Tindakan siklus I dilaksanakan selama satu kali pertemuan (2× 40 menit), yakni pada jam 08.50-10.30 WIB. Proses pembelajaran pada siklus I dapat diuraikan sebagai berikut.

Kegiatan awal diawali dengan kegiatan : siswa merespon salam dan pertanyaan guru berhubungan dengan kondisi siswa. Guru memberi motivasi kepada peserta didik berupa tayangan video. Peserta didik menanggapi tayangan yang diamati dari video. Guru mengadakan apresepasi. Guru menyampaikan tujuan,

kompetensi yang akan dicapai dan langkah-langkah pembelajaran.

Kegiatan inti terdiri dari tahapan kegiatan sebagai berikut. Mengamati. Kegiatan mengamati diawali dengan siswa membaca contoh puisi yang disajikan guru. Siswa berdiskusi untuk mengetahui unsur pembangun puisi dengan pilihan kata yang sesuai. Menanya. Kegiatan menanya diawali dengan siswa bertanya jawab tentang unsur pembangun puisi. Menalar. Kegiatan menalar diawali dengan guru menggali kemampuan siswa dalam menulis puisi. Mencoba. Kegiatan mencoba dilakukan dengan guru menayangkan film dan siswa menyimak / mengamati film yang berjudul “menjadi dewasa” sebagai bahan untuk memperoleh konsep dan gagasan-gagasan. Mencatat gagasan yang terdapat dalam film. Mengungkapkan kemungkinan penggunaan diksi yang tepat untuk mendukung gagasan. Menyajikan larik dan bait sebagai wujud dari pengembangan diksi. Mengkomunikasikan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan siswa membacakan hasil menulis puisi di depan kelas. Siswa yang lain menyimak dan menanggapi puisi yang dibacakan oleh siswa yang membacanya. Siswa dibantu guru menarik kesimpulan dari hasil menulis puisi yang telah dibaca.

Kegiatan akhir dilaksanakan dengan guru dengan siswa membuat simpulan topik pembelajaran. Guru mengucapkan hamdallah atas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru memberitahukan topik pembahasan selanjutnya kepada siswa, dan tutup.

3. Hasil Observasi

Pada saat guru melaksanakan tindakan, disaat itu pula kedua observer melakukan pengamatan terhadap proses pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, observer juga menilai rencana pelaksanaan pembelajaran. Hasil dari observasi tersebut akan dijadikan dasar pemikiran dalam tahap refleksi.

Hasil observasi terhadap setiap komponen aktivitas peserta didik pada pembelajaran diperoleh persentase dari observer 1 sebesar 79,68% dan observer 2 dengan nilai 75%. Hal ini menunjukkan bahwa aktifitas peserta didik pada siklus 1 termasuk kategori baik. Hasil observasi terhadap setiap komponen pelaksanaan pembelajaran diperoleh persentase dari observer 1 sebesar 82% dan observer 2 sebesar 81,90%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus termasuk kategori Baik. Hasil observasi terhadap setiap komponen rencana pelaksanaan pembelajaran diperoleh skor dari observer 1 dengan persentase sebesar 80,95% dan observer 2 sebesar 81,08%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menyusun RPP pada siklus termasuk kategori baik.

4. Refleksi

Hasil observasi pada pelaksanaan tindakan siklus II, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, maka peneliti bersama dua observer mengadakan refleksi. Refleksi dilaksanakan untuk mengkaji dan mempertimbangkan hasil dari tindakan yang sudah dilaksanakan. Refleksi pada siklus II berdasarkan hasil diskusi peneliti dan dua observer adalah sebagai berikut.

Pembelajaran siklus I menghasilkan beberapa temuan antara lain sebagai berikut.

- a. Siswa sudah terlihat mampu menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangun puisi, sehingga hasil menulis puisi lebih baik dari siklus sebelumnya.
- b. Pada siklus II semua siswa mencapai ketuntasan belajar di atas dengan KKM.
- c. Selain tayangan media film, siswa secara individu harus menerima bahan ajar, hal ini agar siswa dipermudah dengan sajian bahan ajar yang cenderung dapat dibaca secara

konsentrasi, asumsi awal dengan adanya bahan ajar, penggalian informasi siswa cepat dipahami.

Hasil kemampuan siswa pada siklus II sangat memuaskan. Seluruh siswa dinyatakan tuntas dengan rata-rata nilai 81,03. Jadi, target untuk nilai rata-rata kelas sebesar 60 sudah tercapai. Sehubungan dengan itu, proses Penelitian Tindakan Kelas pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media film berhenti di siklus II.

b. Analisis Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Menulis Puisi

Kemampuan masing-masing siswa berdasarkan hasil tes pada siklus II berdasarkan indikator kemampuan yang diuji, 1) Menulis puisi dengan memerhatikan tema; 2) Menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat.

Hasil belajar yang diperoleh siswa pada pembelajaran siklus I, dijabarkan sebagai berikut, (1) kemampuan menulis puisi dengan memerhatikan tema rata-ratanya 33,09; (2) kemampuan merangkai siswa menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat 36,76. Rata-rata dari kedua indikator tersebut adalah 69,85. Pada pembelajaran siklus II dijabarkan sebagai berikut, (1) kemampuan menulis puisi dengan memerhatikan tema rata-ratanya 36,91; (2) kemampuan siswa mampu menulis puisi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat rata-ratanya 44,12.

c. Pembuktian Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu terdapat peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi setelah digunakannya media film di kelas X SMA Negeri 1 Bareg.

Hasil belajar siswa menulis puisi sebelum digunakan media film diperoleh hasil belajar dengan rata-rata nilai 58,53. Hasil belajar siswa dalam menulis puisi

setelah menggunakan media film pada siklus I mencapai rata-rata nilai 69,85. Hal ini dapat dibuktikan dari kemampuan awal mengalami peningkatan sebesar 11,32 ke siklus I. Hasil belajar siswa dalam menulis puisi setelah digunakan media film pada siklus II mencapai rata-rata nilai 81,03. Hasil tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam menulis puisi dari siklus 1 ke siklus 2 terjadi peningkatan sebesar 11,18.

Dibuktikan dari hasil belajar siswa dalam menulis puisi setelah digunakannya media film maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi “Terdapat peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi setelah digunakannya pembelajaran dengan menggunakan media film di kelas X SMA Negeri 1 Baregbege dinyatakan **diterima**.”

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan, penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Langkah-langkah penggunaan media film dalam meningkatkan pembelajaran menulis puisi adalah sebagai berikut. Kegiatan awal diawali dengan kegiatan : siswa merespon salam dan pertanyaan guru berhubungan dengan kondisi siswa. Guru memberi motivasi kepada peserta didik berupa tayangan video. Peserta didik menanggapi tayangan yang diamati dari video. Guru mengadakan apresepsi. Guru menyampaikan tujuan, kompetensi yang akan dicapai dan langkah-langkah pembelajaran. Kegiatan inti terdiri dari tahapan kegiatan sebagai berikut. Mengamati. Kegiatan mengamati diawali dengan siswa membaca contoh puisi yang disajikan guru. Siswa berdiskusi untuk mengetahui unsur pembangun puisi dengan pilihan kata yang sesuai. Menanya. Kegiatan menanya diawali dengan siswa bertanya

jawab tentang unsur pembangun puisi. Menalar. Kegiatan menalar diawali dengan guru menggali kemampuan siswa dalam menulis puisi. Mencoba. Kegiatan mencoba dilakukan dengan guru menayangkan film dan siswa menyimak / mengamati film yang berjudul “menjadi dewasa” sebagai bahan untuk memperoleh konsep dan gagasan-gagasan. Mencatat gagasan yang terdapat dalam film. Mengungkapkan kemungkinan penggunaan diksi yang tepat untuk mendukung gagasan. Menyajikan larik dan bait sebagai wujud dari pengembangan diksi. Mengkomunikasikan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan siswa membacakan hasil menulis puisi di depan kelas. Siswa yang lain menyimak dan menanggapi puisi yang dibacakan oleh siswa yang membacanya. Siswa dibantu guru menarik kesimpulan dari hasil menulis puisi yang telah dibaca. Kegiatan akhir dilaksanakan dengan guru dengan siswa membuat simpulan topik pembelajaran. Guru mengucapkan hamdallah atas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru memberitahukan topik pembahasan selanjutnya kepada siswa, dan tutup.

2. Terdapat peningkatan kemampuan menulis puisi dengan menggunakan media film. Pembelajaran sebelum digunakan media film diperoleh hasil belajar dengan rata-rata nilai 58,53. Hasil belajar siswa dalam menulis puisi setelah menggunakan media film pada siklus I mencapai rata-rata nilai 69,85. Hal ini dapat dibuktikan dari kemampuan awal mengalami peningkatan sebesar 11,32 ke siklus I. Hasil belajar siswa dalam menulis puisi setelah digunakan media film pada siklus II mencapai rata-rata nilai 81,03. Hasil tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam menulis puisi dari siklus 1 ke siklus 2 terjadi

peningkatan sebesar 11,18.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Isjoni. 2016. *Cooperative Learning*. Bandung : Alfabeta
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yng Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardjo. Jakob dan Saini K.M. 1984. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama